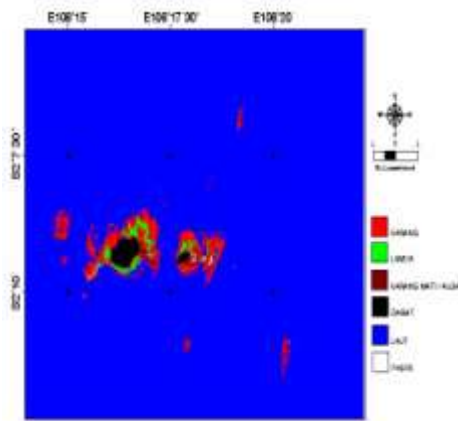


## 1. GUGUSAN PULAU PANJANG DAN PULAU SEMUJUR

### 1.1. Pulau Panjang

#### 1.1.1 Letak Geografis dan Administrasi



Pulau Panjang terletak di wilayah administrasi Desa Kebintik Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah dengan luas 91,902 Ha. Secara geografis Pulau Panjang terletak diantara 2° 09' 00" LS dan 106° 16' 12" BT atau di sebelah barat Pulau Semujur dengan jarak sekitar 1500 m.

Berdasarkan keterkaitan ekologi dan administrasi, P. Panjang merupakan satu gugus kepulauan dengan Pulau Semujur. Meskipun bisa dikatakan satu gugus tetapi kedua pulau ini memiliki karakteristik yang berbeda, terutama pada vegetasi pantai yang tumbuh di pantai dan daerah terestrialnya.

Penamaan pulau Pulau Panjang tidak terlepas dari bentuk pulau, karena bentuk pulau memanjang, terutama pada *shallowwater*/perairan dangkalnya. Hal ini sangat terlihat apabila saat surut, karena tipologi pantainya landai.



#### 1.1.2 Iklim, Topografi dan Oceanografi

Keadaan iklim Pulau Panjang tidak jauh berbeda dengan keadaan iklim Kabupaten Bangka Tengah pada umumnya. Pulau ini beriklim tropis tipe A, curah hujan antara 82,1 hingga 372,7 mm/bulan dengancurah hujan terendah

pada bulan Agustus dan rata-rata curah hujan pada tahun 2009 adalah 177,1 (DKP Kab. Bangka Tengah, 2010).

Pulau Panjang memiliki bentuk memanjang dengan topografi daratan yang landai dan hamparan pasir putih halus yang panjangnya 2 km ketika air laut surut. Pulau Panjang termasuk pulau yang landai dengan tingkat kemiringan rata-rata kurang dari 30% dan berada pada ketinggian dibawah 500 m sehingga masuk dalam kategori dataran rendah.

Pulau Panjang memiliki luas 92,ha. Vegetasi dominan yang terdapat di Pulau ini adalah pohon mangrove yang cukup tebal mengelilingi setiap sisi pulau. Menurut nelayan setempat yang dulu pernah tinggal di Pulau Panjang, Mangrove di pulau ini tebalnya hingga mencapai 200 m. Jenis mangrove yang ada di pulau ini ada tiga, yaitu *Rhizophora apiculata*, *Rhizophora mucronata*, serta *Sonneratia alba*.



### **1.1.3 Demografi dan Sosial Budaya**

Pulau Panjang merupakan pulau yang tidak ada penduduknya namun berdasarkan informasi dari beberapa nelayan di Pulau Semujur, pulau ini awalnya adan penghuninya namun karena banyaknya agas yaitu binatang kecil sejenis nyamuk yang sangat banyak dan menyebabkan gatal-gatal bila mengigit, masyarakat/penduduk di pulau ini pindah ke Pulau Semujur. Masih ada bekas-bekas sumber air (sumur gali) di pulau ini, namun karena sudah lama tidak dimanfaatkan, sumur ini menjadi dangkal oleh timbunan daun-dan tanaman sekitarnya.

### **1.1.4 Infrastruktur**

Di Pulau Panjang belum ada infrastruktur yang dibangun, namun ada satu rumah panggung di ujung gusung yang digunakan oleh nelayan sebagi rumha singgah/peristirahatan.

Belum ada infrastruktur untuk menunjang kegiatan di Pulau Panjang baik private maupun fasilitas umum. Halini menggambarkan bahwa potensi pulau ini sebagi tempat wisata masih perlu dikembangkan dan dikelola secara optimal. Namum untuk jaringan selular sudah menjangkau pulau ini.

### **1.1.5 Aksesibilitas**

Akses dari Pangkalpinang untuk menuju lokasi ini tergolong cukup mudah. Dari bandara dapat langsung ke Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) Kurau di Kecamatan Koba atau ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Desa Batu Belubang Kecamatan Pangkalan Baru, kemudian untuk menyeberang ke Pulau ini dapat dilakukan dengan menyewa perahu nelayan, karena belum ada transportasi regular untuk menuju lokasi ini. Dari TPI Kurau waktu tempuh mencapai 2 jam sedangkan dari Desa Batu Belubang waktu tempuk lebih kurang 1 jam.

### **1.1.6. Potensi Sumber Daya Alam**

Selain potensi perikanan tangkap, perairan Pulau Panjang memiliki potensi wisata bahari yang unggul, unik dan menarik perhatian



banyak pengunjung. Hal ini didukung oleh keragaman hayati yang tinggi dan jasa-jasa lingkungan pesisir dan pulau-pulau kecil seperti:

- ✚ Keanekaragaman terumbu karang dan ikan karang yang indah;
- ✚ Perairan yang jernih, pantai yang indah dan menawan dengan hamparan pasir putih yang lembut dan memanjang sekitar 2 km pada saat surut;
- ✚ Ekosistem mangrove dan kondisi alam yang asri dan alami serta memiliki keanekaragaman biota yang bersasosiasi seperti Ikan, Gastropoda, Bivalvia, Spons, Krustacea, Semut, Laba-laba dan Biawak
- ✚ Pulau Panjang memberikan suasana yang tenang dan privat bagi pengunjungnya.



#### 1.1.6. Peluang Bisnis dan Investasi

Potensi sumberdaya alam dan jasa-jasa lingkungan yang ada di Pulau



Panjang dengan pantai berpasir putih dan ekosistem mangrove, terumbu karang, padang lamun dan berbagai biota, maka peluang investasi yang potensial untuk dikembangkan di Pulau ini adalah:

- ✚ Pembangunan resort dan fasilitas penginapan lainnya
- ✚ Pengembangan wisata edukasi dan penelitian
- ✚ Pengembangan wisata air seperti watersport, outbond, beach tourism, diving snorkeling, jasa foto prawedding dan lain-lainnya
- ✚ Pengembangan budidaya laut seperti budidaya rumput laut, teripang dan siput gonggong.



## 1.2. PULAU SEMUJUR

### 1.2.1 Letak Geografis dan Administrasi



Pulau Semujur terletak di wilayah administrasi Desa Kebinti Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah dengan luas sekitar 14,22 ha. Secara geografis Pulau Panjang terletak diantara 02° 09' 00" LS dan 106° 19' 12" BT atau di sebelah barat Pulau Semujur dengan jarak sekitar 1500 m.

Berdasarkan keterkaitan ekologi dan administrasi, P. Semujur merupakan satu gugus kepulauan dengan Pulau Panjang. Meskipun satu gugus tetapi kedua pulau ini memiliki karakteristik yang berbeda, terutama pada vegetasi pantai yang tumbuh di pantai dan daerah terestrialnya.

### 1.2.2 Iklim, Topografi dan Oceanografi

Keadaan iklim Pulau Semujur tidak jauh berbeda dengan keadaan iklim Kabupaten Bangka Tengah pada umumnya. Pulau ini beriklim tropis tipe A, curah hujan antara 82,1 hingga 372,7 mm/bulan dengan curah hujan terendah pada bulan Agustus dan rata-rata curah hujan adalah 177,1 (DKP Kab. Bangka Tengah, 2010).

Suhu rata-rata bulanan antara 25,9°C hingga 27,5°C, tertinggi pada bulan Mei dan terendah bulan September. Suhu minimum bulanan berkisar 23,1°C hingga 24,4°C. Sedangkan suhu maksimum berkisar 29,9°C hingga 31,7°C. Kelembaban udara bervariasi antara 77,0% hingga 86,3%, . Rata-rata kecepatan angin sebesar 3,55 knots, dengan rata-rata kecepatan maksimal sebesar 9,4 knots. Intensitas penyinaran matahari bervariasi antara 17,3 hingga 72,5%. dengan rata-rata adalah 49,3%, dan tekanan udara antara 1008,3 hingga 1010,0 mb .





Pulau Semujur merupakan pulau datar (bahkan sangat datar). Ketinggian pulau-pulau ini dari permukaan laut kurang dari 2 m dpl. Dengan ketinggian yang demikian, pulau-pulau tersebut digolongkan sebagai ”*pulau pasang surut*”.

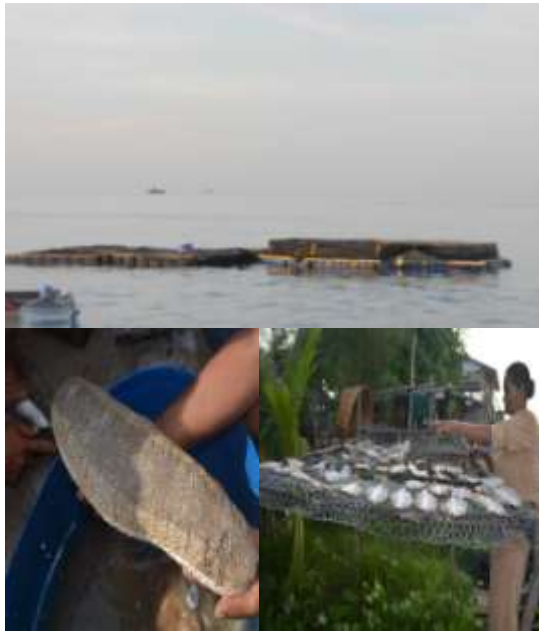
Pulau Semujur dikelilingi oleh karakter pantai berpasir putih halus, dimana terjadi penambahan daratan pasir di sebelah selatan dan terjadi abrasi disisi barat dan utara.

### 1.2.3 Demografi dan Sosial Budaya



Pulau Semujur merupakan salah satu pulau kecil yang cukup padat penduduknya, namun kebanyakan penduduk yang tinggal di Pulau ini merupakan penduduk Desa Tanjung Gunung yang memiliki usaha di pulau ini, baik sebagai nelayan, pengumpul ikan maupun pengolah ikan. Selain nelayan Desa Tanjung Gunung pulau ini juga dihuni oleh sekelompok masyarakat yang datang langsung dari Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara, dimana mereka kebanyakan memiliki

keluarga yang sudah lama tinggal di Pulau Semujur ataupun Desa Tanjung Gunung, mereka biasanya selama beberapa bulan melakukan kegiatan penangkapan ikan disekitar perairan semujur dan sekitarnya, dan akan kembali ke Buton pada saat musim Barat.



Berdasarkan informasi dari ketua RT Pulau Semujur, jumlah penduduk pulau ini mencapai 240 jiwa atau 83 KK. Pada umumnya nelayan di Pulau Semujur menggunakan alat tangkap bubu, sebagian lagi pancing cumi dan peyelam teripang. Selain untuk sentra kegiatan penangkapan ikan, pulau ini juga dimanfaatkan untuk kegiatan usaha pengumpulan dan pengolahan hasil perikanan serta kegiatan budidaya/pembesaran ikan kerapu. nelayan .

#### 1.2.4 Infrastruktur

Pulau semujur merupakan salah satu pulau kecil yang memiliki infrastruktur dasar cukup lengkap seperti dermaga/tambatan perahu, jalan setapak, mushola, fasilitas MCK, dan fasilitas penerangan. Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan pemerintah daerah sudah menyediakan pondok wisata sebagai tempat menginap para pelancong.



### 1.2.5 Aksesibilitas

Akses dari Pangkalpinang untuk menuju lokasi ini tergolong cukup mudah. Dari Bandara Depati Amir dapat langsung ke Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) Kurau di Kecamatan Koba atau ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Desa Batu Belubang Kecamatan Pangkalan Baru, kemudian untuk menyeberang ke Pulau ini dapat dilakukan dengan menyewa perahu nelayan, karena belum ada transportasi reguler untuk menuju lokasi ini. Dari TPI Kurau waktu tempuh mencapai 2 jam sedangkan dari Desa Batu Belubang waktu tempuk lebih kurang 1 jam.

### 1.1.7. Potensi Sumber Daya Alam

Selain potensi perikanan tangkap, perairan Pulau Semujur memiliki potensi



wisata bahari yang unggul, unik dan menarik perhatian banyak pengunjung. Selain jarak dengan ibu kota propinsi yang tidak begitu jauh, juga didukung oleh keragaman hayati yang tinggi dan jasa-jasa lingkungan pesisir dan pulau-pulau kecil yang cukup

menarik seperti:

- ✚ Keanekaragaman terumbu karang dan ikan karang yang indah;
- ✚ Perairan yang jernih, pantai yang indah dan menawan dengan hamparan pasir putih yang lembut;
- ✚ Perairan yang cukup tenang dan terlindung;
- ✚ Budaya yang khas dari nelayan buton.



### 1.1.7. Peluang Bisnis dan Investasi

Potensi sumberdaya alam dan jasa-jasa lingkungan yang ada di Pulau Semujur







dengan pantai berpasir putih, perairan yang landai dan tenang, ekosistem terumbu karang, padang lamun dan berbagai biota, maka peluang investasi yang potensial untuk dikembangkan di Pulau ini adalah:

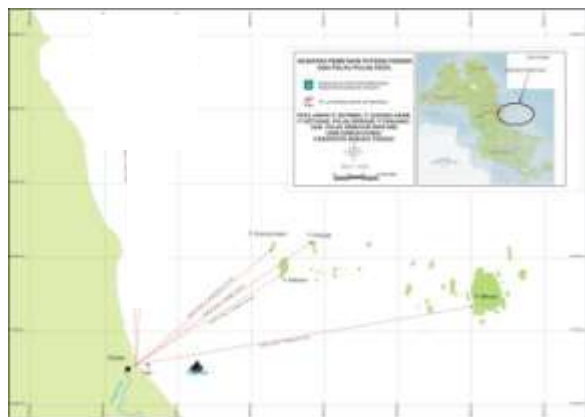
- + Pembangunan resort dan fasilitas penginapan lainnya;

- + Pengembangan wisata air seperti watersport, outbond, beach tourism, diving dan snorkeling;

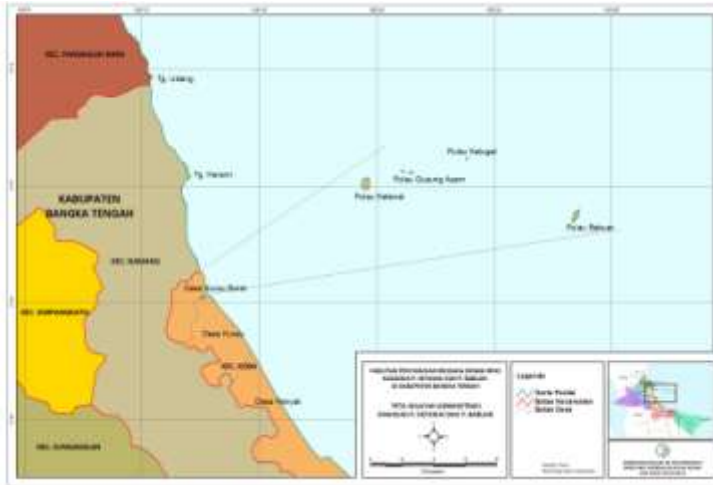
- + Pengembangan budidaya laut seperti budidaya ikan dengan KJA; rumput laut dan , teripang.

## 2. GUGUSAN PULAU KETAWAI, GUSUNG ASAM, KETUGAR DAN BEBUAR

Gugusan Pulau Ketawai dan Pulau Bebuar terdiri atas empat pulau kecil (tiny islands) yaitu Pulau Ketawai, Pulau Gusung Asam (terdiri dari dua pulau yaitu Pulau Yohora dan Pulau Pasir), Pulau Ketugar dan Pulau Bebuar. Secara administrasi, gugusan Pulau Ketawai, Pulau Gusung Asam, Pulau Ketugar dan Pulau Bebuar termasuk Desa Kurau Barat, Kecamatan Koba, Kabupaten Bangka Tengah.



Jarak lurus masing-masing pulau dari dermaga Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)



Kurau adalah sebagai berikut: Pulau Ketawai 06,71 mil laut; Pulau Gusung Asam 08,16 mil laut; Pulau Ketugar 10,22 mil laut; dan Pulau Bebaru 12,97 mil laut. Sedangkan jarak antar pulau yang berdekatan adalah sebagai

berikut: Pulau Ketawai - Pulau Gusung Asam 1,14 mil laut; Pulau Gusung Asam - Pulau Ketugar 1,82 mil laut dan Pulau Ketugar - Pulau Bebaru 4,12 mil laut

## 2.1. Pulau Ketawai

### 2.1.1 Letak Geografis dan Administrasi

Pulau Ketawai memiliki luas kurang lebih 29,20 ha dan Secara geografis pulau ini terletak pada koordinat  $02^{\circ}15'43,60''-02^{\circ}16'07,38''$  LS dan  $106^{\circ}19'30,34''-106^{\circ}19'46,14''$  BT (KKP, 2012).



### 2.1.2 Iklim, Topografi dan Oceanografi

Keadaan iklim Pulau Ketawai tidak jauh berbeda dengan keadaan iklim Kabupaten Bangka Tengah pada umumnya. Pulau ini beriklim tropis tipe A, curah hujan antara 82,1 hingga 372,7 mm/bulan dengan curah hujan terendah pada bulan Agustus dan rata-rata curah hujan pada tahun 2009 adalah 177,1 (DKP Kab. Bangka Tengah, 2010).

Suhu rata-rata bulanan antara 25,9<sup>o</sup>C hingga 27,5<sup>o</sup>C, tertinggi pada bulan Mei dan terendah bulan September. Suhu minimum bulanan berkisar 23,1<sup>o</sup>C hingga 24,4<sup>o</sup>C. Sedangkan suhu maksimum berkisar 29,9<sup>o</sup>C hingga 31,7<sup>o</sup>C. Kelembaban udara bervariasi antara 77,0% hingga 86,3%. Rata-rata kecepatan angin sebesar 3,55 knots, dengan rata-rata kecepatan maksimal sebesar 9,4 knots. Intensitas penyinaran matahari bervariasi antara 17,3 hingga 72,5% dengan rata-rata adalah 49,3%, dan tekanan udara antara 1008,3 hingga 1010,0 mb .

Pulau Ketawai merupakan pulau datar (bahkan sangat datar). Ketinggian



pulau ini dari permukaan laut kurang dari 2 m dpl. Dengan ketinggian yang demikian, pulau-pulau tersebut digolongkan sebagai ”*pulau pasang surut*”.



Pulau Ketawai dikelilingi oleh karakter pantai berpasir putih halus di sisi utara, barat dan selatan, sedangkan di pantai sisi timur merupakan sedimen pasir putih dan fraksi koral.

### 2.1.3 Demografi dan Sosial Budaya



Pulau Ketawai merupakan pulau kecil yang tidak ada penduduknya namun pulau ini sejak beberapa tahun terakhir ada penunggunya yaitu orang-orang yang diupah oleh

pengelola pulau yang akan memanfaatkan pulau Ketawai untuk kegiatan wisata. Pada awalnya pulau Ketawai dimanfaatkan oleh beberapa nelayan dari desa Kurau untuk berkebun, terutama kebun kelapa namun kebun-kebun kelapa ini sudah diganti rugi oleh pengelola pulau.



Pulau Ketawai cukup ramai dikunjungi oleh wisatawan baik lokal maupun dari luar daerah, terutama pada hari-hari libur. Selain dimanfaatkan untuk kunjungan wisata pulau ini juga digunakan oleh sebagian nelayan untuk tempat berteduh/singgah, istirahat

ataupun untuk mengambil air tawar.

#### 2.1.4 Infrastruktur

Di Pulau Ketawai sudah dibangun beberapa infrastruktur penunjang seperti Dermaga/tambat labuh, sarana MCK, jalan setapak dan pondok-pondok yang dapat digunakan untuk menginap. Pulau ini juga sering digunakan untuk penyelenggaraan even-even baik skala daerah maupun nasional sehingga pulau ini juga sudah dibangun beberapa fasilitas seperti lapangan voli pantai.



#### 2.1.5 Aksesibilitas

Akses dari Pangkalpinang untuk menuju lokasi ini tergolong cukup mudah. Dari bandara dapat langsung ke Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) Kurau di Kecamatan Koba, kemudian untuk menyeberang ke Pulau ini dapat dilakukan dengan menyewa perahu nelayan, karena belum ada transportasi

regular untuk menuju lokasi ini. Dari TPI Kurau waktu tempuh kurang lebih mencapai 1 jam dengan perahu nelayan dan kurang lebih 30 menit dengan speedboat yang disewakan oleh masyarakat setempat.

### 2.1.6 Potensi Sumber Daya Alam

Pulau Ketawai memiliki potensi wisata bahari yang unggul, unik dan



menarik perhatian banyak pengunjung. Hal ini didukung oleh keragaman hayati yang tinggi dan jasa-jasa lingkungan pesisir Pulau Ketawai seperti:

- ✚ Keanekaragaman terumbu karang dan ikan karang yang indah;



- ✚ Perairan yang jernih, pantai yang indah dan menawan dengan hamparan pasir putih yang lembut memberikan suasana yang tenang dan privat bagi pengunjungnya;



- ✚ Perkebunan kelapa dan kondisi alam yang asri dan alami serta memiliki keanekaragaman biota yang bersasosiasi seperti Ikan, Gastropoda, Bivalvia, Spons, Krustacea; dan

- ✚ Ketersediaan air tawar untuk menunjang kegiatan nelayan dan wisatawan.



## 2.1.7 Bisnis dan Investasi



Potensi sumberdaya alam dan jasa-jasa lingkungan yang ada di Pulau Ketawai dengan pantai berpasir putih, perkebunan kelapa, terumbu karang, padang lamun dan berbagai biota, maka peluang investasi yang potensial untuk dikembangkan di

Pulau ini adalah:

- ✚ Pembangunan resort dan fasilitas penginapan lainnya

- ✚ Pengembangan wisata edukasi dan penelitian

- ✚ Pengembangan wisata air seperti watersport, outbond, beach tourism, diving snorkeling, jasa foto prawedding dan lain-lainya

## 5.2. Pulau Gusung Asam

### 5.2.1 Letak Geografis dan Administrasi



Pulau Gusung Asam terdiri atas dua pulau yaitu Pulau Pasir dan Pulau Yohara, kedua pulau ini akan tampak jelas sebagai sebuah pulau pada saat air surut, namun pada saat air laut pasang pulau ini seakan-akan terbagi menjadi dua buah pulau yang terpisahkan oleh air laut. Pulau Gusung Asam memiliki luas kurang lebih 2,09 ha

(Pulau Yohora 0,71 ha & Pulau Pasir 1,38 ha) dan secara geografis pulau ini terletak pada koordinat  $02^{\circ}15'27,82''-02^{\circ}15'31,67''$  LS dan  $106^{\circ}20'50,36''-106^{\circ}20'57,57''$  BT (Pulau Yohara) dan  $02^{\circ}15'30,85''-02^{\circ}15'33,34$  LS  $106^{\circ}21'5,65''-106^{\circ}21'15,81''$  (Pulau Pasir) (KKP, 2012).



### 5.2.2. Iklim, Topografi dan Oceanografi

Keadaan iklim Pulau Gusung Asam tidak jauh berbeda dengan keadaan iklim Kabupaten Bangka Tengah pada umumnya. Pulau ini beriklim tropis tipe A, curah hujan antara 82,1 hingga 372,7 mm/bulan dengan curah hujan terendah pada bulan Agustus dan rata-rata curah hujan adalah 177,1 (DKP Kab. Bangka Tengah, 2010).

Suhu rata-rata bulanan antara 25,9<sup>o</sup>C hingga 27,5<sup>o</sup>C, tertinggi pada bulan Mei dan terendah bulan September. Suhu minimum bulanan berkisar 23,1<sup>o</sup>C hingga 24,4<sup>o</sup>C. Sedangkan suhu maksimum berkisar 29,9<sup>o</sup>C hingga 31,7<sup>o</sup>C. Kelembaban udara bervariasi antara 77,0% hingga 86,3%, . Rata-rata kecepatan angin sebesar 3,55 knots, dengan rata-rata kecepatan maksimal sebesar 9,4 knots. Intensitas penyinaran matahari bervariasi antara 17,3 hingga 72,5% dengan rata-rata adalah 49,3%, dan tekanan udara antara 1008,3 hingga 1010,0 mb .



Sama halnya dengan Pulau Ketawai Pulau Gusung Asam merupakan pulau datar (bahkan sangat datar). Ketinggian pulau ini dari permukaan laut kurang dari 2 m dpl. Dengan ketinggian yang demikian, pulau-pulau tersebut digolongkan sebagai ”*pulau pasang surut*”.



Pulau Gusung Asam dikelilingi oleh karakter pantai berpasir putih halus di sisi utara, barat dan selatan, sedangkan di pantai sisi timur merupakan sedimen pasir putih dan fraksi koral.

### 5.2.2 Demografi dan Sosial Budaya



Pulau Gusung Asam merupakan salah satu pulau kecil yang berpenghuni. Berdasarkan informasi dari penduduk setempat jumlah penduduk di pulau ini mencapai 40 KK, namun penduduk ini bukan penduduk asli dari



Kabupaten Bangka Tengah, mereka merupakan perantau dari Buton Provinsi Sulawesi Tenggara. Pada umumnya orang-orang buton ini berprofesi sebagai nelayan. Selain kegiatan penangkapan ikan, di Pulau Gusung Asam ini juga dijumpai kegiatan pengolahan ikan terutama pembuatan ikan asin, budidaya/pembesaran ikan kerapu dengan KJA dan budidaya rumput laut oleh masyarakat/nelayan dari Desa Kurau.



Walaupun banyak penduduk/penghuninya pulau ini tidak ada sumber air tawar, untuk keperluan sehari-hari, selain memanfaatkan air hujan masyarakat mengambil air tawar dari Pulau Ketawai.

### 5.2.3 Infrastruktur

Selain rumah-rumah panggung yang dibangun oleh para nelayan untuk tempat tinggal atau sekedar untuk tempat istirahat di Pulau Gusung Asam, belum ada infrastruktur dasar yang dibangun oleh pemerintah daerah..



### 5.2.4 Aksesibilitas

Akses dari Pangkalpinang untuk menuju lokasi ini tergolong cukup mudah. Dari bandara dapat langsung ke Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) Kurau di Kecamatan Koba, kemudian untuk menyeberang ke Pulau ini dapat dilakukan dengan menyewa perahu nelayan, karena belum ada transportasi regular untuk menuju lokasi ini. Dari TPI Kurau waktu tempuh kurang lebih mencapai 1,5 jam dengan perahu nelayan dan kurang lebih 45 menit dengan speedboat yang disewakan oleh masyarakat setempat.

### 5.2.5 Potensi Sumber Daya Alam



Mengingat Keanekaragaman sumberdaya hayati yang tinggi terutama terumbu karangnya yang masih bagus, sebagian perairan Pulau Gusung Asam ditetapkan sebagai zona inti dalam kawasan konservasi perairan Pulau Panjang, Semujur, Ketawai Gusung Asam, ketugar dan Bebuar. Selain Potensi penangkapan ikan dan budidaya laut Pulau Gusung Asam memiliki potensi wisata bahari yang cukup menarik. Hal ini didukung

oleh keragaman hayati yang tinggi dan jasa-jasa lingkungan pesisir di Pulau Gusung Asam seperti:

- ✚ Keanekaragaman terumbu karang dan ikan karang yang indah
- ✚ Perairan yang jernih, pantai yang indah dan menawan dengan hamparan pasir putih yang lembut memberikan suasana yang tenang dan privat bagi pengunjungnya;
- ✚ Adanya penduduk/nelayan yang menyediakan produk perikanan baik ikan segar maupun olahan.



### 5.2.6 Peluang Bisnis dan Investasi



Potensi sumberdaya alam dan jasa-jasa lingkungan yang ada di Pulau Gusung Asam dengan pantai berpasir putih, terumbu karang, padang lamun dan berbagai biota, maka peluang investasi yang potensial untuk dikembangkan di pulau ini adalah:

- ✚ Pengembangan wisata edukasi dan penelitian
- ✚ Pengembangan wisata pancing
  - ✚ Pengembangan wisata air seperti watersport, beach tourism, diving, snorkeling dan lain-lainya
- ✚ Pengembangan minawisata
- ✚ Pengembangan budidaya ikan dan rumput laut



### 5.3. Pulau Ketugar

#### 5.3.1 Letak Geografis dan Administrasi

Secara geografis Pulau Ketugar terletak pada koordinat  $02^{\circ}16'49,09''$ – $02^{\circ}17'13,32''$  LS dan  $106^{\circ}26'39,80''$ – $106^{\circ}26'53,53$  BT. Pulau dengan luas 0,66 ha secara administrasi masuk wilayah desa Kurau Barat Kecamatan Koba (KKP, 2012)



#### 5.3.2 Iklim, Topografi dan Oceanografi

Keadaan iklim Pulau Ketugar tidak jauh berbeda dengan keadaan iklim Kabupaten Bangka Tengah pada umumnya. Pulau ini beriklim tropis tipe A, curah hujan antara 82,1 hingga 372,7 mm/bulan dengan curah hujan terendah pada bulan Agustus dan rata-rata curah hujan adalah 177,1 (DKP Kab. Bangka Tengah, 2010).

Suhu rata-rata bulanan antara  $25,9^{\circ}\text{C}$  hingga  $27,5^{\circ}\text{C}$ , tertinggi pada bulan Mei dan terendah bulan September. Suhu minimum bulanan berkisar  $23,1^{\circ}\text{C}$  hingga  $24,4^{\circ}\text{C}$ . Sedangkan suhu maksimum berkisar  $29,9^{\circ}\text{C}$  hingga  $31,7^{\circ}\text{C}$ . Kelembaban udara bervariasi antara 77,0% hingga 86,3%, . Rata-rata kecepatan angin sebesar 3,55 knots, dengan rata-rata kecepatan maksimal sebesar 9,4 knots. Intensitas penyinaran matahari bervariasi antara 17,3 hingga 72,5%

dengan rata-rata adalah 49,3%, dan tekanan udara antara 1008,3 hingga 1010,0 mb .



*pasang surut*".

Sama halnya dengan Pulau Ketawai Pulau Ketugar merupakan pulau datar (bahkan sangat datar). Ketinggian pulau ini dari permukaan laut kurang dari 2 m dpl. Dengan ketinggian yang demikian, pulau-pulau tersebut digolongkan sebagai "pulau

### 5.3.3 Demografi dan Sosial Budaya

Di Pulau Ketugar ini tidak terlihat adanya aktivitas sosial ekonomi, hal ini disebabkan karena pulau ini terlalu landai dan dikelilingi karang sehingga tidak memungkinkan kapal nelayan untuk merapat ke pulau ini. Berdasarkan informasi dari beberapa nelayan perairan sekitar pulau ketugar ini banyak dimanfaatkan oleh nelayan untuk kegiatan pemasangan bubu, selain itu juga dijumpai nelayan yang mencari teripang.



### 5.3.4 Potensi Sumber Daya Alam



Mengingat Keanekaragaman sumberdaya hayati yang tinggi terutama terumbu karangnya yang masih bagus, sebagian perairan Pulau ketugar dialokasikan sebagai zona inti dalam kawasan konservasi perairan Pulau Panjang, Semujur, Ketawai Gusung Asam, ketugar dan Bebruar. Selain Potensi penangkapan ikan, Pulau Ketugar

memiliki potensi wisata bahari yang cukup menarik. Hal ini didukung oleh keragaman hayati yang tinggi dan jasa-jasa lingkungan pesisir di Pulau Ketugar seperti:

- ✚ Keanekaragaman terumbu karang dan ikan karang yang indah
- ✚ Perairan yang jernih, pantai yang indah dan menawan dengan hamparan pasir putih yang luas pada saat air surut dan memberikan suasana yang tenang dan privat bagi pengunjungnya;



### 5.3.5 Peluang Bisnis dan Investasi

Potensi sumberdaya alam dan jasa-jasa lingkungan yang ada di Pulau Ketugar dengan pantai berpasir putih, mangrove terumbu karang, dan berbagai biota, maka peluang investasi yang potensial untuk dikembangkan di Pulau ini adalah:

- ✚ Pengembangan wisata edukasi dan penelitian
- ✚ Pengembangan wisata air seperti beach tourism, diving, snorkeling dan lain-lainya



## 5.4. Pulau Bebuar

### 5.4.1 Letak Geografis dan Administrasi



Pulau Bebuar dengan luas 16,40 ha secara administrasi masuk wilayah Desa Kurau Kecamatan Koba. Pulau ini terletak pada koordinat  $02^{\circ}16'49,09''-02^{\circ}17'13,32''$  LS dan  $106^{\circ}26'39,80''-106^{\circ}26'53,53''$  BT (KKP, 2012).

### 5.4.2 Iklim, Topografi dan Oceanografi

Keadaan iklim Pulau Bebuar tidak jauh berbeda dengan keadaan iklim Kabupaten Bangka Tengah pada umumnya. Pulau ini beriklim tropis tipe A, curah hujan antara 82,1 hingga 372,7 mm/bulan dengan curah hujan terendah pada bulan Agustus dan rata-rata curah hujan adalah 177,1 (DKP Kab. Bangka Tengah, 2010).



Kabupaten Bangka Tengah pada umumnya. Pulau ini beriklim tropis tipe A, curah hujan antara 82,1 hingga 372,7 mm/bulan dengan curah hujan terendah pada bulan Agustus dan rata-rata curah hujan adalah 177,1 (DKP Kab. Bangka

Suhu rata-rata bulanan antara 25,9°C hingga 27,5°C, tertinggi pada bulan Mei dan terendah bulan September. Suhu minimum bulanan berkisar 23,1°C hingga 24,4°C. Sedangkan suhu maksimum berkisar 29,9°C hingga 31,7°C. Kelembaban udara bervariasi antara 77,0% hingga 86,3%,.

Sama halnya dengan pulau-pulau lain dalam gugusan Pulau Ketawai, Gusung Asam dan Ketugar, Pulau Bebuar juga merupakan pulau datar (bahkan sangat datar). Ketinggian pulau ini dari permukaan laut kurang dari 2 m dpl. Dengan ketinggian yang demikian, pulau ini digolongkan sebagai "pulau pasang surut".



### 5.3.6 Demografi dan Sosial Budaya

Di Pulau Bebuar ini terlihat adanya aktivitas sosial ekonomi, dimana dipulau ini dijumpai kegiatan pembudidayaan rumput laut oleh kelompok pembudidaya Kabupaten Bangka Tengah. Selain itu, di pulau ini juga dijumpai kegiatan perkebunan kelapa dan peternakan skala rumah tangga.



Selain kelompok pembudidaya rumput laut, pulau ini juga dihuni oleh sepasang suami istri yang berasal dari Desa Kurau, mereka menunggu kebun dan melakukan kegiatan beternak ayam. Pulau Bebuar juga sering digunakan sebagai tempat istirahat para nelayan yang melakukan kegiatan penangkapan ikan di perairan pulau ini. Selain istirahat, beberapa nelayan yang melakukan kegiatan penangkapan teripang juga melakukan pengolahan di tempat ini. Berdasarkan informasi penghuni pulau dan bekas-bekas bangunan yang ada, di tempat ini dulunya dihuni oleh banyak kelompok masyarakat terutama dari suku Buton. Selain terdapat bekas gedung sekolah juga dijumpai kuburan.



### 5.3.7 Potensi Sumber Daya Alam



Mengingat Keanekaragaman sumberdaya hayati yang tinggi terutama terumbu karangnya yang masih bagus, sebagian perairan Pulau Bebuar dialokasikan sebagai zona inti dalam kawasan konservasi perairan Pulau Panjang, Semujur, Ketawai Gusung

Asam, Ketugar dan Bebuar. Selain Potensi penangkapan ikan, Pulau Bebuarr memiliki potensi pengembangan budidaya rumput laut dan wisata bahari, hal ini didukung oleh keragaman hayati yang tinggi dan jasa-jasa lingkungan pesisir di Pulau Bebuar seperti:

- ✚ Keanekaragaman terumbu karang dan ikan karang yang indah;
- ✚ Ketersediaan air tawar ; dan



- ✚ Perairan yang jernih, pantai yang indah dan menawan dengan hamparan pasir putih yang lembut memberikan suasana yang tenang dan privat bagi pengunjungnya;

### 5.3.8 Peluang Bisnis dan Investasi



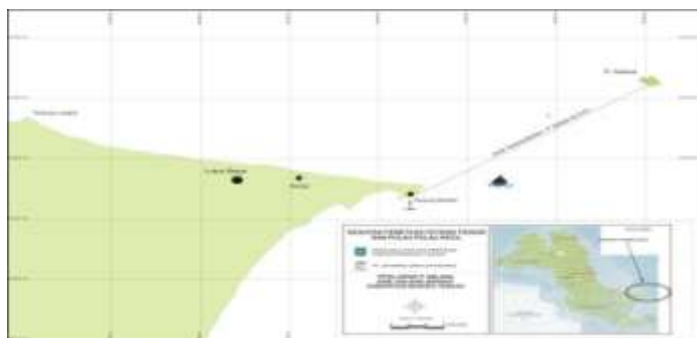
Potensi sumberdaya alam dan jasa-jasa lingkungan yang ada di Pulau Bebar dengan pantai berpasir putih, padang rumput, terumbu karang, dan berbagai biota, maka peluang investasi yang potensial untuk dikembangkan di Pulau ini adalah:

- ✚ Pengembangan budidaya rumput laut;
- ✚ Pengembangan wisata pancing;
- ✚ Pengembangan resort, outboard dan penginapan;
- ✚ Pengembangan wisata air seperti beach tourism, diving, snorkeling dan lain-lainya

## 3. PULAU GELASA

### 3.1 Letak Geografis dan Administrasi

Secara geografis Pulau Gelasa terletak pada koordinat 02° 24' 36" LS dan 107° 04' 12" BT. Pulau dengan luas mencapai 220 ha ini secara administrasi masuk wilayah Desa Batu Beriga Kecamatan Lubuk Besar.



### 3.2 Iklim, Topografi dan Oceanografi

Keadaan iklim Pulau Gelasa tidak jauh berbeda dengan keadaan iklim Kabupaten Bangka Tengah pada umumnya. Pulau ini beriklim tropis tipe A, curah hujan antara 82,1 hingga 372,7 mm/bulan dengan curah hujan terendah pada bulan Agustus dan rata-rata curah hujan adalah 177,1 (DKP Kab. Bangka Tengah, 2010).



Suhu rata-rata bulanan antara 25,9<sup>o</sup>C hingga 27,5<sup>o</sup>C, tertinggi pada bulan Mei dan terendah bulan September. Suhu minimum bulanan berkisar 23,1<sup>o</sup>C hingga 24,4<sup>o</sup>C. Sedangkan suhu maksimum berkisar 29,9<sup>o</sup>C hingga 31,7<sup>o</sup>C. Kelembaban udara bervariasi antara 77,0% hingga 86,3%, . Rata-rata kecepatan angin sebesar 3,55 knots, dengan rata-rata kecepatan maksimal sebesar 9,4 knots. Intensitas penyinaran matahari bervariasi antara 17,3 hingga 72,5% dengan rata-rata adalah 49,3%, dan tekanan udara antara 1008,3 hingga 1010,0 mb .



Berbeda dengan pulau-pulau kecil di wilayah Timur yang pada umumnya berupa pulau datar, Pulau Gelasa merupakan pulau yang memiliki kelerengan bervariasi dari datar hingga terjal sampai 60°. Berbeda dengan pula lainnya yang sebagian berupa pasir putih terhampar, pulau ini didominasi batu-batuan dan hanya beberapa titik berupa dataran pasir.

### 3.3 Demografi dan Sosial Budaya



Di Pulau Gelasa ini tidak ada penduduknya, namun aktivitas ekonomi di sini cukup tinggi, yaitu aktivitas penangkapan ikan oleh nelayan baik nelayan Bangka Tengah maupun dari luar daerah. Selain bekas-bekas pemondokan yang dibikin oleh nelayan sebagai tempat berteduh ataupun bermalam pada saat melakukan kegiatan penangkapan ikan,

juga dijumpai beberapa kuburan yang menandakan tempat ini pernah dihuni oleh sekelompok orang/masyarakat. Selain kegiatan penangkapan ikan dijumpai juga aktivitas nelayan yang mencari telur penyu di pulau ini.

### 3.4 Aksesibilitas

Akses dari Pangkalpinang untuk menuju lokasi ini tergolong cukup mudah. Dari Bandara Depati Amir dapat langsung ke Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) Kurau di Kecamatan Koba, kemudian untuk menyeberang ke Pulau ini dapat dilakukan dengan menyewa perahu nelayan,



karena belum ada transportasi reguler untuk menuju lokasi ini. Dari PPI Kurau waktu tempuh kurang lebih mencapai 8-10 jam dengan perahu nelayan dan kurang lebih 2,5 jam dengan speedboat. Selain dari PPI Kurau, dapat juga ditempuh dari TPI Desa Batu Beriga, dimana dengan perahu nelayan dapat ditempuh 2-3 jam dan kurang lebih 1,5 jam dengan speedboat.

### 3.5 Potensi Sumber Daya Alam



Mengingat Keanekaragaman sumberdaya hayati yang tinggi terutama terumbu karangnya yang masih bagus dan pesisirnya menjadi habitat penyu bertelur, maka sebagai upaya perlindungan sebagian pesisir Pulau Gelasa dialokasikan sebagai zona inti kawasan konservasi pesisir dan pulau-pulau kecil. Selain Potensi penangkapan ikan Pulau Gelasa memiliki potensi wisata bahari yang sangat menarik.

Hal ini didukung oleh keragaman hayati yang tinggi dan jasa-jasa lingkungan pesisir di Pulau Gelasa seperti:

- ✚ Keanekaragaman terumbu karang dan ikan karang yang indah
- ✚ Perairan yang jernih, pantai yang indah dan menawan dengan bebatuan dan hamparan pasir putih yang lembut memberikan suasana yang tenang dan privat bagi pengunjungnya;
- ✚ Sumberdaya ikan yang melimpah;
- ✚ Keanekaragaman satwa dan hutan alam yang belum tersentuh;



### 3.6 Peluang Bisnis dan Investasi



Potensi sumberdaya alam dan jasa-jasa lingkungan yang ada di Pulau Gelasa dengan pantai berpasir putih, hutan alam, berbagai satwa liar, bebatuan, mangrove, terumbu karang, penyu, ikan yang masih melimpah dan berbagai biota lainnya, maka peluang investasi yang potensial untuk

dikembangkan di Pulau ini adalah:

- ✚ Pengembangan wisata berbasis konservasi penyu;
- ✚ Pengembangan wisata air seperti diving dan snorkeling;
- ✚ Pengembangan resort dan penginapan;
- ✚ Pengembangan wisata pancing.



## 4. GUGUSAN PULAU NANGKA , PULAU TIKUS, PULAU GADUNG, DAN PULAU PELEPAS

Gugusan Pulau Nangka, Tikus, Gadung, dan Pulau Pelepas berada di wilayah barat Kabupaten Bangka



Tengah. Berbeda dengan pulau-pulau kecil di wilayah timur, pulau-pulau di wilayah ini memiliki karakteristik tanah berpasir dan dikelilingi bebatuan coral dengan pantai berpasir di beberapa tempat dan substrat dasar perairan lempung berpasir.

#### 4.1. Pulau Nangka-Pulau Tikus

##### 4.1.1 Letak Geografis dan Administrasi

Secara administrasi Pulau Nangka dan Pulau Tikus terletak di Desa Tanjung



Pura Kecamatan Sungai Selan. Pulau Nangka yang terletak pada posisi  $02^{\circ}24'00''$  LS dan  $105^{\circ}47'24''$  BT serta memiliki Luas 344,51, sedangkan Pulau Tikus dengan luas kurang lebih 3,34 ha terletak pada posisi  $02^{\circ}23'24''$  LS dan  $105^{\circ}45'36''$  BT terdiri atas bebatuan. Dibanding pulau-pulau kecil lain yang berpenghuni, Pulau Nangka sudah

memiliki struktur pemerintahan desa, dimana Pulau Nangka ini merupakan salah satu dusun di Desa Tanjung Pura.

##### 4.1.2 Iklim, Topografi dan Oceanografi

Keadaan iklim Pulau Nangka tidak jauh berbeda dengan keadaan iklim



Kabupaten Bangka Tengah pada umumnya. Pulau ini beriklim tropis tipe A, curah hujan antara 82,1 hingga 372,7 mm/bulan dengan curah hujan terendah pada bulan Agustus dan rata-rata curah hujan adalah 177,1 (DKP Kab. Bangka Tengah, 2010).

Suhu rata-rata bulanan antara  $25,9^{\circ}\text{C}$  hingga  $27,5^{\circ}\text{C}$ , tertinggi pada bulan Mei dan terendah bulan September. Suhu minimum bulanan berkisar  $23,1^{\circ}\text{C}$



hingga 24,4<sup>o</sup>C. Sedangkan suhu maksimum berkisar 29,9<sup>o</sup>C hingga 31,7<sup>o</sup>C. Kelembaban udara bervariasi antara 77,0% hingga 86,3%,.

Berbeda dengan pulau-pulau kecil di wilayah Timur yang pada umumnya berupa pulau datar, Pulau Nangka merupakan pulau yang memiliki kelerengan bervariasi dari datar hingga sampai 30° dan didominasi batu-batuan, hanya beberapa titik berupa dataran pasir.

#### 4.1.3 Demografi dan Sosial Budaya



Penduduk di Pulau Nangka merupakan penduduk yang sudah menetap dan memiliki administrasi kependudukan. Jumlah penduduk di Pulau ini mencapai 397 jiwa atau 94 KK. Mayoritas penduduk di Pulau Nangka berprofesi sebagai nelayan dan ada beberapa orang yang melakukan kegiatan berkebun dan ada juga PNS. Selain sebagai penghasil ikan, Pulau Nangka juga dikenal sebagai daerah penghasil beras aru,

yaitu beras yang dibuat dari ubi kayu.

#### 4.1.4 Infrastruktur



Pulau Nangka merupakan salah satu pulau kecil yang memiliki infrastruktur dasar cukup lengkap seperti jalan setapak, masjid, sekolah, pustu, sarana olahraga, fasilitas MCK, dan fasilitas penerangan serta pekuburan. Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan pemerintah daerah sudah menyediakan pondok wisata sebagai tempat

menginap para pelancong.

#### 4.1.5 Aksesibilitas

Untuk datang ke Pulau Nangka dapat melalui 2 jalur, yaitu dari Desa Sungai Selan (PPI) dengan menggunakan perahu nelayan menyusur sungai kurang lebih memerlukan waktu 2,5 jam. Sedangkan jika melalui Desa Tanjung Pura/ Dusun Tanjung Tedung perjalanan darat dapat ditempuh kurang lebih 1,5 jam dari pangkalpinang ditambah perjalanan dengan kapal nelayan kurang lebih 20 menit.

#### 4.1.6 Potensi Sumber Daya Alam



Potensi sumberdaya alam pulau nangka masih sangat mendukung seperti, lahan yang cukup subur dan ekosistem mangrove yang mengelilingi pulau. Selain memiliki potensi pengembangan kegiatan perikanan tangkap, di Pulau Nangka juga cukup potensial untuk dikembangkan kegiatan budidaya laut seperti budidaya rumput laut dan kerang-kerangan.

#### 4.1.7 Peluang Bisnis dan Investasi

Potensi sumberdaya alam dan jasa-jasa lingkungan yang ada di Pulau Nangka dengan pantai berpasir putih, bebatuan, mangrove, sumberdaya ikan yang masih melimpah dan keberadaan masyarakat degan berbagai aktivitas, maka peluang



investasi yang potensial untuk dikembangkan di pulau ini adalah:

- ✚ Pengembangan kegiatan perikanan tangkap dan budidaya;
- ✚ Pengembangan wisata pancing;
- ✚ Pengembangan resort, penginapan dan wisata berbasis outbond;

## 4.2 Pulau Pelepas-Pulau Gadung

### 4.2.1 Letak Geografis dan Administrasi

Secara administrasi Pulau Pelepas dan Pulau Gadung Terletak di Desa Tanjung Pura Kecamatan Sungai Selan. Pulau Pelepas yang terletak pada posisi 02°22'48' LS dan 105°45'00" BT memiliki Luas 11,75 ha. Sedangkan Pulau Gadung dengan luas kurang lebih 9,31 ha terletak pada posisi 02°28'46' LS dan 105°32'24" BT



### 4.2.2 Iklim, Topografi dan Oceanografi

Keadaan iklim Pulau Pelepas dan Pulau Gadung tidak jauh berbeda dengan keadaan iklim Kabupaten Bangka Tengah pada umumnya. Pulau ini beriklim tropis tipe A, curah hujan antara 82,1 hingga 372,7 mm/bulan dengan curah hujan terendah pada bulan Agustus dan rata-rata curah hujan adalah 177,1 (DKP Kab. Bangka Tengah, 2010).



Suhu rata-rata bulanan antara 25,9°C hingga 27,5°C, tertinggi pada bulan Mei dan terendah bulan September. Suhu minimum bulanan berkisar 23,1°C hingga 24,4°C. Sedangkan suhu maksimum berkisar 29,9°C hingga 31,7°C. Kelembaban udara bervariasi antara 77,0% hingga 86,3%.

Sama halnya dengan pulau Nangka, Pulau Pelepas memiliki kelerengan bervariasi dari datar hingga sampai 30° dan didominasi tanah berpasir dan dikelilingi bebatuan, serta banyak ditemukan pohon kueni, pohon kelapa dan semak belukar.

### **4.2.3 Demografi dan Sosial Budaya**

Tidak ada penduduk di pulau Pelepas maupun di Pulau Gadung, namun di Pulau Pelepas dijumpai bangunan mercusuar yang digunakan untuk petunjuk arah dalam kegiatan pelayaran. Di pulau Pelepas ini di huni oleh satu orang petugas penunggu suar.

### **4.2.4 Infrastruktur**

Pulau Pelepas belum memiliki infrastruktur dasar yang menunjang untuk kehidupan, hanya memiliki bangunan suar untuk panduan arah pelayaran.

### **4.3 Aksesibilitas**

Untuk datang ke pulau Pelepas dan pulau Gadung dapat melalui 2 jalur, yaitu dari Desa Sungai Selan (PPI) dengan menggunakan perahu nelayan menyusur sungai kurang lebih memerlukan waktu 2,5 jam. Sedangkan jika melalui Desa Tanjung Pura/ Dusun Tanjung tedung perjalanan darat dapat ditempuh kurang lebih 1,5 jam dari pangkalpinang ditambah perjalanan dengan kapal nelayan kurang lebih 30 menit. Dari Pulau Nangka ke kedua pulau ini kurang lebih diperlukan 15 menit dengan kapal nelayan

### **4.4 Potensi Sumber Daya Alam**






Kawasan pulau Pelepas dan Pulau Gadung memiliki ekosistem terumbu karang yang masih cukup bagus serta pantai berpasir dengan panorama pantainya yang indah. Selain memiliki potensi pengembangan kegiatan perikanan tangkap, di pulau ini juga cukup potensial untuk dikembangkan kegiatan wisata bahari seperti diving dan snorkeling.

### **4.5 Peluang Bisnis dan Investasi**

Potensi sumberdaya alam dan jasa-jasa lingkungan yang ada di Pulau Pelepas dan Pulau Gadung dengan pantai berpasir putih, bangunan bersejarah, bebatuan, terumbu karang, penyu, ikan yang masih melimpah dan berbagai

biota lainnya, maka peluang investasi yang potensial untuk dikembangkan di Pulau ini adalah:

-  Pengembangan wisata air seperti diving dan snorkling;
-  Pengembangan resort dan penginapan; dan
-  Pengembangan wisata pancing.